



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM

Natasya Pratiwi Pakaya^a, Harun Blongkod^b, Muzdalifah^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: natasyapakaya3001@gmail.com^a, harun.blongkod@gmail.com^b, muzdalifah@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 10-01-2025

Revised 21-01-2025

Accepted 21-01-2025

Kata Kunci:

SAK EMKM, Kualitas Informasi Keuangan, UMKM

Keywords:

SAK EMKM, Quality of Financial Information, UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner yang dibagikan. Proses pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 55 responden. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan program SPSS *Statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo dengan besar pengaruhnya sebesar 53,1% dan 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang ada dalam struktur teori namun tidak diuji dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of SAK EMKM on the financial information quality of UMKM (A Case Study in the North City District, Gorontalo City). The research method used in this study is a quantitative method with a survey approach through distributed questionnaires. The sampling process for this study uses purposive sampling with a total sample of 55 respondents. After the data were collected, the data were analyzed using simple linear regression with SPSS Statistics 26 software. The results of the study indicate that the implementation of SAK EMKM has a positive and significant effect on the financial information quality of UMKM in the North City District, Gorontalo City, with the effect size of 53.1%, and the remaining 46.9% is influenced by other variables in the theoretical structure that were not tested in this study.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menurut Istinasari, Ngago, & Aprillianti (2021) UMKM merupakan suatu usaha atau bisnis dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dengan lingkup usaha kecil atau mikro. UMKM juga membantu mengurangi resiko adanya pengangguran pada masyarakat dan membantu mendorong roda perekonomian negara. Selain itu, UMKM menurut Uno et. al. (2019) dapat dijadikan sebagai sarana penggerak ekonomi bangsa yang dapat menyerap tenaga kerja lokal yang berdampak terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Berkaitan dengan pentingnya UMKM dalam perekonomian daerah juga sejalan dengan Rudjito (2003:3) Solang et.al. (2019) yang mengemukakan bahwa UMKM adalah usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, keberadaan UMKM dapat mendukung perekonomian daerah. Hal ini juga senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa UMKM merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Urgensi pengelolaan UMKM yang efektif, dan efisien serta ekonomik diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas kepada semua pihak sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Informasi keuangan yang berkualitas menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 adalah informasi keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami. Demikian juga Novianti et.al. (2022) informasi keuangan yang berkualitas adalah informasi yang harus menunjukkan penyajian yang wajar agar dapat mencapai tujuan yang relevan, representasi tepat, keterbandingan serta keterpahaman. Tujuan ini perlu dicapai karena informasi keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan kualitas informasi juga sejalan pernyataan Wilfa & Sagoro (2016) serta Dawam (2018) yang mengatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas adalah informasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan untuk membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Sebelumnya Lillrank (2003) dan Laudon (2012) yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat memberikan makna bagi penerima informasi dengan dimensi kualitas informasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori; (1) intrinsik, (2) kontekstual, (3) representasi, dan (4) aksesibilitas atau keteraksesan.

Penelitian yang berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi juga sejalan dengan hasil penelitian Nuvitasari, Citra, & Martiana (2019) mengatakan dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana penerapannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kualitas

informasi akuntansi adalah informasi yang dianggap akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap di dalam menginformasikan kepada seluruh stake-holder organisasi secara maksimal, namun kondisi ini tidak sepenuhnya terjadi pada UMKM yang ada di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan UMKM tahun 2023 menginformasikan bahwa kualitas informasi yang disajikan dari keseluruhan ciri kualitas informasi masih kurang dari 100%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Data Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Indikator	Persentase	Kesimpulan
Relevan	80,10 %	Baik
Dapat Dipahami	78,53 %	Baik
Dapat Dibandingkan	80,67 %	Baik
Keandalan	80,89 %	Baik

Sumber: Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan UMKM Kota Gorontalo, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disajikan belum maksimal sehingga perlu usaha yang konkrit agar informasi yang disampaikan lebih berkualitas terutama pada item dapat dipahami. Demikian juga aspek yang lain masih dapat ditingkatkan sampai pada tahap baik sekali.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan beberapa review penelitian terdahulu untuk memastikan apakah permasalahan ini telah diselesaikan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Ningtyas (2017) dan Suastini et.al. (2018) menyatakan bahwa kualitas informasi yang disampaikan masih sangat sederhana karena proses informasi yang dihasilkan belum sesuai dengan standar SAK UMKM.

Rendahnya kualitas informasi bagi UMKM juga telah diteliti oleh Rahmawati & Puspasari (2017) dan Riyadi, (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan belum sesuai dengan standar UMKM. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Rohendi (2019) bahwa salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah dengan melihat informasi keuangan yang disajikan secara akurat.

Pentingnya kualitas laporan keuangan juga telah diteliti oleh Nuvitasari, et.al. (2019) pada laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi menemukan bahwa laporan keuangan yang telah disusun masih sangat sederhana dan simpel. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012) yang menyatakan bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pelaku usaha, bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan cukup penting dalam perkembangan usahanya. Lama usaha berdiri berpengaruh negatif terhadap persepsi tersebut serta latar belakang usaha dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zimmerer dan Scarborough dalam Maghfirah & BZ (2016) bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi

oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengalaman manajemen dalam mengelola keuangan organisasi. Penelitian yang lain seperti Rudiantoro & Siregar (2012) yang menyatakan bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pelaku bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan cukup penting dalam perkembangan usahanya.

Berdasarkan beberapa penelitian maka diperoleh informasi bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yakni; (1) ukuran usaha; (2) latar belakang Pendidikan; (3) teknologi informasi; (4) kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM); (5) penerapan standar akuntansi keuangan; serta (6) pengendalian intern. Namun, dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam UMKM khususnya di Kota Gorontalo. Melihat fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kota Gorontalo yang masih belum menerapkan SAK EMKM, maka peneliti ingin meneliti apakah jika Standar Akuntansi Keuangan tersebut diterapkan pada UMKM di Kota Gorontalo dapat berdampak positif terhadap kualitas informasi keuangan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian serta beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah menguji dan mengkaji pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas informasi keuangan UMKM. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang ada di Kota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Normatif

Menurut Littleton (1953) dalam bukunya yang berjudul *Structure of Accounting Theory*, teori akuntansi normatif berfokus pada prinsip dan konsep yang ideal, menetapkan bagaimana laporan keuangan seharusnya disusun dan informasi keuangan seharusnya disajikan. Demikian juga menurut Berry (1974) dalam buku *The Accounting Standards Setting Process* memiliki pandangan bahwa akuntansi normatif berperan dalam memberikan pedoman untuk praktik akuntansi yang baik dan dapat diandalkan, menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan standar.

Selain itu, Hendriksen & Breda (1992) mengemukakan bahwa teori akuntansi normatif bertujuan untuk menetapkan norma-norma yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menciptakan kejelasan dan konsistensi. Gaffikin (2008) menekankan bahwa akuntansi normatif bertujuan untuk menciptakan standar ideal, yang diharapkan dapat mengarahkan praktik akuntansi yang lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi, teori akuntansi normatif adalah pendekatan akuntansi yang menetapkan norma atau standar tentang bagaimana seharusnya akuntansi dilakukan. Teori ini juga dimaksudkan untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan yang bermanfaat dan relevan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, teori akuntansi normatif berkaitan dengan variabel X

penelitian yaitu Penerapan SAK EMKM yang merupakan Standar Akuntansi resmi yang dikeluarkan bertujuan sebagai pedoman dan membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka agar menjadi lebih efisien dan akuntabel.

Teori Kepemimpinan

Jones & George (2013:440) mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dapat mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kedalam kegiatan-kegiatan mereka guna tercapai tujuan kelompok atau organisasi tersebut. Teori ini juga sama seperti yang dikemukakan Purwanto (2011:26), Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan serta sifat-sifat kepribadian, yang termasuk didalamnya sifat kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana untuk meyakinkan yang dipimpin agar mereka mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dengan rela, penuh semangat, serta adanya kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa dalam melaksanakannya.

Berkaitan dengan teori kepemimpinan juga seirama dengan Syahril (2019), menurutnya kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu. Teori Syahril juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wijono (2018) dalam bukunya yang mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Tujuannya adalah agar bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa teori kepemimpinan merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi, mengarahkan, serta memotivasi suatu individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan/tugas yang diberikan kepada mereka dengan rela dan tidak merasa adanya keterpaksaan dalam melaksanakannya.

Teori kepemimpinan pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana sang pelaku usaha UMKM membimbing dan mengarahkan para karyawan yang memiliki kepentingan di bidang keuangan usaha untuk dapat membuat atau menyusun laporan keuangan usaha yang kredibel dan transparan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Informasi Keuangan

Menurut Parawiyati et.al. (2000), Informasi keuangan merupakan suatu bagian dari laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan keuangan. Salah satu informasi keuangan yang dapat menjadi pertimbangan atau acuan investor ketika berinvestasi adalah laporan laba-rugi.

Menurut Horngren dalam buku *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* mendefinisikan informasi keuangan adalah data yang terorganisir dan disusun dalam

laporan yang menggambarkan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas suatu entitas, yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Robert N. Anthony dalam bukunya yang menyatakan bahwa informasi keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran tentang kekayaan, kewajiban, dan hasil operasi suatu organisasi, yang sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi.

Tujuan informasi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal, dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan dapat dikatakan berkualitas jika laporan keuangan tersebut karakteristik laporan keuangan. Menurut PSAK (IAI, 2015) nomor 1, ada empat karakteristik kualitatif pokok dan laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami
2. Dapat dibandingkan
3. Relevan
4. Keandalan (Reliability)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut:

Table 2. Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha	Asset	Omset
Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
Menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

SAK EMKM

Adino (2019) yang dilansir dari www.goukm.id Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah disahkan oleh Dewan Standar

Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini disusun lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP dikarenakan banyaknya pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. SAK EMKM ditujukan untuk dapat digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan perbedaan utama pada standar ini terdapat pada jumlah laporan keuangan yang harus diterbitkan lebih sedikit yaitu hanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan ED SAK EMKM (2016), SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dalam Uno dkk, (2019) menjelaskan tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi

dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Selain laporan posisi keuangan, adapula laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Kemudian ada catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan dan rincian yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas.

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yaitu penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini berfokus pada data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2021:16). Sedangkan untuk pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik pendekatan survei.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo sebanyak 818 UMKM. Jumlah tersebut terbagi dari 6 Kelurahan, diantaranya Kelurahan Dembe II, Kelurahan Dembe Jaya, Kelurahan Wongkaditi Barat, Kelurahan Wongkaditi Timur, Kelurahan Dulomo Selatan, dan Kelurahan Dulomo Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kota Utara dengan kriteria sebagai berikut.

1. UMKM terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM.
2. Memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Lama pendirian UMKM minimal 3 tahun.
4. Telah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan karakteristik yang ditetapkan, peneliti memperoleh sampel penelitian sebanyak 55 UMKM

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menganalisis masalah penelitian ini akan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan program software

SPSS. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Deskriptif Variabel Penelitian serta Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Analisis Regresi Linear Sederhana.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.145	2.856		7.755	.000
	Penerapan SAK EMKM	.425	.055	.729	7.753	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Keuangan UMKM

Dengan syarat untuk hipotesis Ho agar bisa diterima adalah jika nilai t hitung > t tabel atau nilai Sig. < 0.05. Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 7.753 dan signifikasi (probability) sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari 1.674 dan signifikasi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan UMKM. Adapun persamaan regresi yang dapat disusun sebagai berikut.

$$Y = 22,145 + 0,425(X)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatan satu persen pada penerapan SAK EMKM maka akan meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM di Kota Gorontalo sebesar 0,425 atau 42,5%.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi terangkum pada tabel berikut:

Table 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.523	2.369

a. Predictors: (Constant), Penerapan SAK EMKM

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, diperoleh nilai hubungan (R) sebesar 0,729 dengan R Square sebesar 0,531 atau 53,1%. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa Penerapan SAK EMKM

mampu menjelaskan Kualitas Informasi Keuangan UMKM (Y) sebesar 53,1%. Adapun 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian, yaitu para pelaku UMKM yang tersebar di enam kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Enam kelurahan tersebut diantaranya adalah kelurahan Dembe Jaya, Dembe II, Dulomo Utara, Dulomo Selatan, Wongkaditi Barat dan Wongkaditi Timur, dengan kriteria (1) UMKM terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM; (2) Memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan; (3) Lama pendirian UMKM minimal 3 tahun; (4) Telah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dilaporkan. Diperoleh sebanyak 55 pelaku usaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM, dapat disimpulkan bahwa beberapa UMKM telah menerapkan SAK EMKM, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya untuk besar pengaruh penerapan tersebut, dapat dilihat dari SPSS Statistics.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Penerapan SAK EMKM dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM dengan persentase sebesar 53,1% dan 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widyaningrum & Purwanto, (2022) mendapatkan hasil bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Industri Mebel di Bojonegoro. Kemudian hasil penelitian yang diteliti oleh Syifa Vidya Sofwan dkk., (2023) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung. Serta hasil penelitian yang dilakukan Ayem & Prihatin, (2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SAK EMKM dapat berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM. UMKM pada sampel peneliti yang telah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan dapat meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM yang akan memudahkan pada pelaku usaha UMKM mendapatkan pendanaan usaha dan dapat memudahkan para pemangku

kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan UMKM.

2. UMKM pada sampel peneliti yang telah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan dapat meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM yang akan memudahkan pada pelaku usaha UMKM mendapatkan pendanaan usaha dan dapat memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan UMKM.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan panduan dan pedoman yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, peneliti mengalami keterbatasan tertentu dalam pelaksanaan penelitian ini. Seperti saat peneliti mengumpulkan nama-nama UMKM yang ingin peneliti tuju pada suatu instansi, instansi tersebut hanya memiliki nama-nama UMKM secara keseluruhan tanpa disortir antara UMKM yang memiliki laporan keuangan yang sesuai dan UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang sesuai. Hal ini membuat peneliti harus bertanya langsung kepada pemilik usaha apakah laporan keuangan UMKM tersebut telah menyusun laporan keuangan yang sesuai atau belum.

Selain itu, kendala lain yang peneliti hadapai adalah saat mengumpulkan data penelitian, ada beberapa pemilik UMKM yang tidak bersedia untuk dilakukan penelitian mengingat penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan usaha yang merupakan komponen yang paling penting dan rahasia dalam suatu usaha/perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, saran yang dapat dilakukan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM selain dari objek peneliti, diharapkan mampu menerapkan dengan baik dan tepat SAK EMKM karena pengaruh yang dapat diberikan cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM yang dimana hal ini adalah laporan keuangan UMKM.
2. Bagi pihak IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang seharusnya dapat melakukan sosialisasi mengenai adanya SAK EMKM dan fungsinya yang dapat memudahkan para pelaku usaha karena fakta dilapangan menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan standar tersebut, bahkan ada beberapa UMKM yang tidak membuat laporan keuangan mereka karena mereka berpikir untuk membuat laporan keuangan itu sulit dan tidak penting.
3. Bagi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM agar dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM dengan memberikan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, sehingga UMKM dapat melaporkan tepat waktu. Selain itu, diharapkan dapat mengawasi para pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM dan memberikan perhatian lebih kepada para pelaku usaha agar menerapkan aspek materialitas selama penyusunan laporan keuangan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Saintifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia*, 19(1), 25–30.
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta). *ACT Companion to Treasury Management*, 11(1), 115–125. <https://doi.org/10.1016/b978-1-85573-327-5.50185-1>
- Febriyanto. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 9(2), 147–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/21010>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Intan Adino. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>
- Munggaran, R. D. (2012). Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Universitas Pendidikan Indonesia, 19, 73.
- Nurhayati, *, Utami, W., Utami, N. W., Sudrajat, S., Metalia, M., & Idris, A. Z. (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2463>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada

- UMKM Se Kota Semarang). *Aset*, 20(2), 79–89.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 5(November), 86–98.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Penerbit MedPress.
- Supendi, C., Fazrin Nasrulloh, S., Kuningan, M., Fazrin Nasrulloh Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, S., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2021). Pengembangan Platform Warung Online Berbasis Pretashop sebagai Sarana Promosi Produk UMKM Kabupaten Kuningan. *ICT Learning*, 5(2), 1–20.
- Syahril, S. (2019). *Teori -Teori Kepemimpinan. Sosial Dan Keagamaan*, 4(2), 1–8.
- Syifa Vidya Sofwan, Aditya Achmad Fathony, & Riska Nindiya. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(April), 95–105. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1133/927>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM, PERENCANAAN PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PERSEPSI PELAKU USAHA ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Journal of Accounting*, 11, 1–12.